

ABSTRAK

Fashion merupakan industri yang mencerminkan dinamika budaya dan perubahan sosial dari suatu masyarakat. Dengan kata lain, produk dari *fashion* bukan hanya mencakup pakaian, tetapi juga berbagai aksesoris yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti tas, perhiasan dan Sepatu. Dengan memanfaatkan sektor *fashion* yang akan terus mengalami perkembangan kedepannya, penulis tertarik mengambil objek penelitian pada UMKM Adorable Project. Adorable Project merupakan UMKM yang bergerak dibidang penjualan *fashion* yang dikhususkan untun perempuan. menjual berbagai macam produk *fashion* seperti baju, tas, sepatu, dan aksesoris.

Dalam menjalankan operasionalnya, Adorable Project menjalin kerja sama dari berbagai pemasok agar pasokan barang tetap stabil dan tepat waktu demi menjaga kepuasan pelanggan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pada Adorable Project terdapat produk *footwear* yang memiliki persentase total biaya terbesar yaitu sebanyak 64% dari seluruh produk yang terjual. Kemudian dari produk *footwear* terdapat lima kategori yaitu *heels*, *boots*, *sneakers*, *sandals*, dan *wedges* yang mana pada penelitian ini produk yang diambil merupakan produk dengan kategori biaya persediaan yang paling tinggi yaitu produk *heels*.

Permintaan konsumen yang terus bertambah dan tidak stabil membuat kesulitan dalam mengelola persediaan, hal ini menyebabkan total dari biaya persediaan *heels* pada tahun 2023 meningkat. Dalam mengelola persediaan Adorable Project belum melakukan pengelolaan dengan baik yang mana dalam proses pengadaan tidak ada kebijakan persediaan yang menyebabkan terjadinya *stock out*. Keadaan *stock out* dapat menyebabkan biaya kekurangan yang tinggi karena tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Selain biaya *stock out* terdapat pula biaya pesan dan biaya simpan yang menyumbang total biaya persediaan menjadi tinggi. pemesanan produk dilakukan melalui pemasok yang sama, namun pemesanan pada tiap produk *heels* dilakukan secara terpisah yang menyebabkan frekuensi pemesanan meningkat. Selain itu pemesanan pada produk *heels* dilakukan dengan kuantitas yang tidak memenuhi permintaan pasar tiap bulan akibatnya terjadi *stock out* pada perusahaan. Jika kondisi *stock out* berlanjut dalam jangka waktu

berkepanjangan maka perusahaan akan mengalami kerugian yang berpotensi mengganggu jalannya operasional perusahaan.

Tugas akhir ini menyelesaikan permasalahan *stock out* yang dilakukan dengan tujuan memberikan usulan kebijakan persediaan produk yang diharapkan dapat mengurangi total biaya persediaan. Akibat dari tidak seimbangnya jumlah permintaan dan pembelian produk *heels* tahun 2023 mengakibatkan terjadinya kelebihan biaya persediaan yang tidak memenuhi target dengan selisih 11%. Oleh karena itu diusulkan kebijakan persediaan menggunakan metode Periodic Joint Replenishment. Metode ini digunakan karena produk yang ada pada Adorable Project dipasok dari beberapa *supplier*, dimana satu *supplier* memasok lebih dari satu produk pada satu kali pemesanan. Pada perhitungan digunakan data *lead time*, biaya pesan mayor, biaya pesan minor, data permintaan dan biaya simpan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kebijakan persediaan berupa *interval review*, *safety stock* dan *maximum inventory level*.

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan penurunan total biaya persediaan yang terdiri dari komponen biaya pesan, biaya simpan, biaya kekurangan dan biaya pembelian dengan penurunan hasil sebesar 46% dari kondisi eksisting. Hasil perhitungan kebijakan pada penelitian ini juga mampu menurunkan biaya kekurangan sebesar Rp3,709,723,368.

Kata kunci: Kebijakan persediaan, *Joint Replenishment*, *Periodic Review*, *Stock Out*.